
MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DALAM PEWARTAAN INJIL DI ZAMAN MODERN

Rismaida Hotmaria Sipayung^{1*}, Teresia Noiman Derung²

¹ Sekolah Tinggi Pastoral-Institut Pastoral Indonesia Malang

² Sekolah Tinggi Pastoral-Institut Pastoral Indonesia Malang

*e-mail: rismaidasipayung0108@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ingin melihat sejauh mana media sosial menjadi sarana pewartaan injil di zaman modern ini. Media sosial sebagai sarana pewartaan injil tentu saja menjadi hal yang baik dalam Gereja Katolik. Hal ini berarti Gereja mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkannya untukewartakan kerajaan Allah di tangan dunia dewasa ini. Mewartakan kerajaan Allah di zaman modern ini mesti memanfaatkan kecanggihan media sosial sebagai sarana dalam pewartaan injil yang tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Terdapat beberapa jenis media sosial yang dapat digunakan untuk karya pewartaan seperti; *blog, Facebook, Youtube, whatsApp, tik-tok, Instagram dan Twiter*. media sosial tersebut sangat berperan penting dalam karya pewartaan Injil. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah metode kepustakaan. *Evangelii nuntiandi* sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Penulis menyimpulkan media sosial menjadi sarana baru dalam pewartaan Injil dan segala kemudahannya justru menjawab kekhawatiran Gereja terhadap arus deras perkembangan teknologi pada zaman modern karena kehadiran media sosial membawah harapan baru bagi Gereja untuk mempermudah tugas pewartaan Injil di zaman modern ini.

Kata kunci: Media sosial, pewartaan injil, sarana, zaman modern.

Abstract

*This research aims to see to what extent social media has become a means of proclaiming the gospel in this modern era. Social media as a means of spreading the gospel is of course a good thing in the Catholic Church. This means that the Church follows the developments of the times and uses them to proclaim the kingdom of God in today's world. Proclaiming the kingdom of God in this modern era must utilize the sophistication of social media as a means of proclaiming the gospel that is not hindered by distance and time. There are several types of social media channels that can be used for reporting work, such as; *blog, Facebook, Youtube, WhatsApp, tik-tok, Instagram and Twitter*. Social media plays a very important role in the work of preaching the Gospel. The method used in writing this article is the library method. *Evangelii Nuntiandi* as the main source in this research. The author concludes that social media has become a new means of preaching the Gospel and all its convenience actually*

answers the Church's concerns regarding the rapid flow of technological developments in the modern era because the presence of social media brings new hopes for the Church to make the task of preaching the Gospel easier in this modern era.

Key words: *Social media, proclamation of the gospel, tools, modern times.*

PENDAHULUAN

Gereja dan keberadaannya di tengah dunia pada hakikatnya bertujuan untukewartakan Injil (kerajaan Allah) bagi seluruh makhluk secara khusus bagi manusia dan sekaligus menjadi tanda nyata kehadiran Allah dalam diri Yesus Kristus. Gereja sebagai persekutuan umat Allah bertanggung jawab untukewartakan Injil kepada dunia (Tony, 2021). Oleh karena itu, tugas pewartaan Injil merupakan tugas semua orang beriman yang telah bersatu sebagai anggota Gereja. Senada dengan itu, sebelum naik ke Surga Yesus berpesan kepada murid-murid-Nya “pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada semua makhluk” (Mrk 16:15).

Gereja Katolik tidak pernah bosan mengatakan pentingnya kegiatan *evangelisasi*. Hal ini terlihat dari dokumen-dokumen Gereja, seperti *Maximum Illud*-nya Paus Benediktus XV (1919), lalu *Ad Gentes* (Kepada Bangsa-Bangsa) dari Konsili Vatikan II, dan dokumen terbaru *Gaudete et Exultate*. Setelah Konsili Vatikan II, para uskup sedunia mengharapkan suatu gelombang baru dalam kegiatan *evangelisasi*, baik di dalam umat Gereja maupun keluar di masyarakat. Sepuluh tahun setelah Konsili Vatikan II, Paus Paulus VI merumuskan tugas pewartaan Injil oleh seluruh umat Katolik melalui imbauan apostolik *Evangelii Nuntiandi* “Pewartaan Injil pada Zaman Modern” (DRIYARKARA, 2012).

Dalam Ensiklik *Evangelii Nuntiandi* Paus Paulus VI menegaskan “usaha untukewartakan Injil kepada umat manusia pada zaman sekarang ini, yang didukung oleh suatu pengharapan namun sekaligus juga kerap kali diliputi perasaan tertekan karena ketakutan dan kecemasan”. Pernyataan yang disampaikan oleh Paus Paulus VI melalui Ensiklik *Evangelii Nuntiandi* sebenarnya mau mengungkapkan kekhawatiran Gereja terhadap situasi dan kondisi dunia yang terus berkembang, terkhusus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat saat ini. Dalam menanggapi kekhawatiran akan situasi dunia saat ini, Gereja terus mencari cara agar metode pewartaan Injil sesuai dengan konteks situasi, tempat, budaya sehingga tetap efektif dalam menyampaikan pesan Injil kepada seluruh umat (Gereja et al., n.d.).

Kehadiran sarana komunikasi modern yang dikenal dengan sebutan “media sosial digital” telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari manusia. Media sosial merupakan teknologi untuk membagikan, merekam, menyajikan dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indera tertentu. Media sosial mampu menghadirkan cara berkomunikasi baru melalui teknologi yang sama sekali berbeda dengan media sosial tradisional. Berbagai media komunikasi dunia “cyber” ini membentuk jaringan komunikasi yang beragam tanpa batasan ruang dan waktu (Maria Pulo Muda, 2022).

Pada tahun 2002, Friendster menjadikan sosial media *booming* dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *YouTube*, *Tiktok*, *Facebook*, *Twitter*, dan lain sebagainya (Beni SantosoJurnal Beni, n.d.). Media sosial tersebut mampu menghadirkan cara berkomunikasi baru melalui teknologi yang sama sekali berbeda dengan zaman tradisional. *Inter Mirifica* atau Dekrit tentang upaya komunikasi sosial yang dihasilkan dalam Konsili Vatikan II dan diresmikan oleh Paus Paulus VI pada tanggal 4 Desember 1963 juga menegaskan bahwa Gereja wajib menggunakan semua media komunikasi sosial demi mewartakan keselamatan.

Sesuai anjuran Gereja dalam Dekrit *Inter Mirifica* dan juga pada ajakan Paus di hari Komunikasi sedunia. Gereja menegaskan bahwa karya katekese maupun evangelisasi pada masa kini, harus menggunakan media masa atau media komunikasi sosial yang baru. Gereja menyadari bahwa komunikasi sosial yang di gunakan secara tepat, dapat bermanfaat untuk mewartakan kabar gembira. Namun, ada juga kecemasan apabila manusia cenderung menyalahgunakannya. Dekrit *Inter Mirifica* mendorong semua umat Gereja agar dapat memanfaatkan secara efektif media komunikasi sosial dalam aneka karya kerasulan (Subu, 2014). Media sosial ini digunakan oleh para gembala untuk pewartaan Injil. Bukan hanya dikalangan tertentu saja tetapi kaum awam juga diminta untuk dapat memberi kesaksian tentang Kristus melalui media dan dapat menyumbangkan jasa-jasa mereka di bidang teknis, ekonomi, kebudayaan, dan kesenian bagi kegiatan pastoral Gereja (Ndruru et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini *et al.*, 2022; Hasan dkk, 2023). Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai sumber atau referensi tulisan dari buku-buku, jurnal, dokumen Gereja seperti;

dokumen Konsili Vatikan II dan ensiklik *evangelii nuntiandi* sebagai sumber utama, serta sumber-sumber dari internet yang berkaitan dengan tema penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pewartaan Injil

Inti dari mewartakan keselamatan adalah mewartakan Injil kepada semua orang agar semua orang beriman dipanggil menjadi pewarta. Pewartaan atau evangelisasi adalah membawa kabar gembira ke dalam semua lapisan umat manusia dan melalui pengaruhnya mengubah umat manusia dari dalam dan memperbaharui. Isi dari pewartaan adalah menyampaikan kabar baik yang disampaikan oleh Yesus kepada orang lain. Bentuk pewartaan bisa melalui kata-kata ataupun perbuatan (Maria Pulo Muda, 2022).

Pewartaan Injil adalah tugas dan tanggung jawab Gereja. Tugas ini dijalankan atas dasar perintah Allah sendiri melalui para rasul “pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada seluruh makhluk” (Mrk 16:15). Perintah yang diembankan kepada para Rasul ini mengandung makna bahwa tugas pewartaan Injil bukan hanya tugas para rasul saja, tetapi tugas semua orang yang percaya kepada Yesus, yang telah bersatu dalam persekutuan Allah melalui pembaptisan (Injil et al., n.d.).

Gereja dan keberadaannya di tengah dunia pada hakikatnya bertujuan untuk mewartakan Injil kepada seluruh makhluk secara khusus bagi manusia dan sekaligus menjadi tanda nyata kehadiran Allah dalam diri Yesus Kristus. Gereja sebagai persekutuan umat Allah bertanggung jawab untuk mewartakan Injil kepada dunia. Oleh karena itu, seperti yang juga tertulis dalam Ensiklik *Evangelii Nuntiandi* tugas pewartaan Injil merupakan tugas semua orang beriman yang telah bersatu sebagai anggota Gereja (Kepada et al., 2022).

Media Sosial Sebagai Sarana Pewartaan Injil

Pada era saat ini, hadirnya media sosial sungguh mempengaruhi perilaku dan gaya hidup manusia terutama dalam hal berkomunikasi dengan orang di sekitar. Sikap positif terhadap perkembangan media komunikasi modern bukan hal yang baru dalam Gereja. Di bidang pewartaan kehadiran teknologi informasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi Gereja untuk menyebarluaskan dan mengkomunikasikan pesan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal-Nya. Namun, tantangan yang dihadapi Gereja bahwa Gereja mesti mampu beradaptasi dan membuka diri terhadap segala perkembangan yang ada saat ini (Taek, 2023).

Media sosial bukanlah hal yang asing lagi di zaman modern ini, saat ini media sosial merupakan sarana komunikasi yang sedang berkembang dan diminat banyak masyarakat zaman ini mulai dari yang muda sampai yang tua. Media komunikasi ini, memberikan dampak besar bagi kelangsungan hidup manusia terkhusus dalam berkomunikasi baik untuk menyebarkan segala macam pikiran, informasi dan publisitas. Media sosial dengan sifatnya yang mengglobal tanpa batas ruang dan waktu memungkinkan orang dengan mudah untuk membangun komunikasi dengan siapa saja dan di mana saja. Gereja melihat media sosial sebagai peluang dan terobosan yang baru dan pastinya memudahkan untuk mendukung segala macam karya pewartaan Gereja terutama sebagai sarana dalam pewartaan Injil (Manuk, 2020).

Saat ini minat masyarakat terhadap media sosial sangatlah tinggi (Sihotang, 2019), Gereja sebagai agen pewartaan Injil sangat ditantang untuk memanfaatkan media sosial ini untuk menyampaikan Amanat Agung Yesus Kristus kepada dunia dewasa ini. Pada prinsipnya kemajuan teknologi informasi khususnya media sosial memberikan peluang yang besar untuk memberitakan Injil kepada siapa saja, karena media sosial tidak mengenal batas wilayah, ras, agama serta suku (Longlei et al., 2022). Sebab Yesus sendiri mengatakan “karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku” (bdk mat; 28-19).

Saluran media sosial yang dapat digunakan untuk karya pewartaan seperti; *blog, Facebook, Youtube, whatsApp, tik-tok, Instagram dan Twiter* (Sihotang dkk, 2020). Maka besar kemungkinan seseorang menerima pewartaan melalui media internet karena selalu ada peluang yang cukup mendukung. Beberapa jenis media sosial di atas sangat berperan penting dalam karya pewartaan Injil. Misalnya menulis artikel inspiratif tentang Yesus, membuat khotbah singkat, mengadakan misa live streaming dan berbagai jenis kegiatan Gereja lainnya. Maksud dari penggunaan media sosial di atas agar orang yang berada di tempat jauh, orang yang tidak bisa pergi beribadah ke Gereja dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan, dan orang-orang yang belum mengenal Yesus maupun bagi orang yang percaya kepada Yesus memperoleh pewartaan Injil (Dey & Daro, 2016).

Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam pewartaan Injil yang baru dan segala kemudahannya justru menjawab kekhawatiran Gereja terhadap arus deras perkembangan teknologi pada zaman modern sebagaimana di tegaskan oleh Paus Paulus VI dalam ensiklik Evangelii Nuntiandi bahwa “ usaha untuk mewartakan Injil kepada umat manusia pada zaman sekarang ini, yang didukung oleh suatu pengharapan namun sekaligus juga kerap kali diliputi perasaan tertekan karena ketakutan dan kecemasan” (bdk EN.1).

Dengan demikian, kehadiran media sosial membawahkan harapan baru bagi Gereja untuk mempermudah tugas pewartaan Injil, karena pewartaan Injil pada dasarnya adalah tugas dan tanggung jawab Gereja. Pewartaan Injil melalui media sosial akan membawa perubahan dalam hidup manusia. Hal ini ditegaskan Paus Paulus VI dalam Ensiklik *Evangelii Nuntiandi* bahwa “Melalui karya pewartaan Injil, Gereja membawahkan khabar gembira keselamatan ke dalam segala aspek tingkatan hidup manusia, mengubahnya dari dalam dan membuatnya menjadi baru” (EN.18), serta mentransformasi hidup manusia ke dalam suatu sistem tata nilai serta cara hidup yang baru (EN.19)

KESIMPULAN

Perkembangan Teknologi sungguh terjadi begitu cepat. Perkembangan tersebut mempengaruhi seluruh dimensi kehidupan manusia, termasuk mempengaruhi Gereja, baik sebagai institusi, maupun Gereja sebagai umat Allah. Dapat dikatakan bahwa media Sosial merupakan konteks baru bagi misi Gereja dewasa ini. Oleh karena itu, jika Gereja ingin eksis, kontekstual dan relevan bagi umat manusia zaman ini, maka Gereja harus menjejaki dunia digital. Gereja perlu sungguh-sungguh menyadari pentingnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi di zaman modern ini. Sebab teknologi yang berkembang pesat ini dapat dijadikan peluang sebagai sarana menyebarkan misi Kerajaan Allah di tengah dunia modern. maka Gereja harus dapat memanfaatkan media sosial dengan baik sebagai sarana dalam pewartaan injil.

Pewartaan injil di tengah kemajuan teknologi informasi mesti menempuh jalan baru. Paul Paulus VI, melalui ensiklik *Evangelii Nuntiandi* menegaskan bahwa pewartaan injil mesti sesuai dengan konteks budaya zaman modern agar tetap efektif. Media sosial merupakan salah satu media komunikasi yang lahir di zaman modern dan banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya. Media sosial berperan penting untuk melaksanakan karya misi yang telah diberikan Yesus yaitu karya pewartaan injil kepada siapa saja. Karakter media sosial yang mengglokal tanpa batas mampu menjangkau orang-orang yang berada di kejauhan baik yang sudah menerima pewartaan maupun yang belum menerima pewartaan. Terdapat beberapa jenis Saluran media sosial yang dapat digunakan untuk karya pewartaan seperti; *blog, Facebook, Youtube, whatsApp, tik-tok, Instagram dan Twiter.*

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–

980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Beni Santoso *Jurnal Beni*. (n.d.).
- Dey, W. F. B., & Daro, M. P. (2016). Katekese Melalui Media Sosial; Mungkinkah? *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.53949/ar.v1i2.4>
- DRIYARKARA, S. T. F. (2012). Model-model Evangelisasi Alternatif. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/49013925/Model-model_evangelisasi_alternatif.pdf
- Gereja, L. B., Kristus, Y., Yesus, S., Tentang, D., Misioner, K., Gereja, K. M., & Matius, I. (n.d.). *BAB I*. 1–9.
- Hasan, M., Sihotang, D. O., Pagiling, S. L., Tanjung, R., Lotulung, C., Aruan, D. G. R., ... & Iwan, I. (2023). *Riset Pendidikan*. Penerbit Kita Menulis.
- Injil, K. P., Yesus, M. T., & Yesus, T. (n.d.). *BAB V*. 63–71.
- Kepada, D., Filsafat, F., Katolik, U., Mandira, W., Memenuhi, U., Syarat, S., Memperoleh, G., & Filsafat, G. S. (2022). *Gereja sebagai pewarta injil dalam terang evangelii nuntiandi artikel 15 skripsi*.
- Longlei, L., Karmilus, M., & Jangur, E. O. (2022). Media Digital sebagai Sarana Pelayanan Pastoral pada Masa Pandemi Covid-19. *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(5), 164–170. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i5.1271>
- Manuk, V. B. K. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Bagi Penghayatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Keluarga Katolik Di Gereja St. Cornelius Madiun. *Jurnal Sekolah Tinggi Widya Yuwana*, 1–101. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Media+Sosial+Bagi+Penghayatan+Nilai-Nilai+Kristiani&btnG=
- Maria Pulo Muda. (2022). Media Sosial Sebagai Sarana Pewartaan Di Era Digital Di Kalangan Orang Muda Paroki Weri. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 3(1), 170–178. <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.151>
- Ndruru, D. J., Mulyatno, C. B., Subali, Y., & Antony, R. (2023). Pengalaman Bermedia Sosial Kaum Religius di Era Digital. *jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 213–221.
- Salurante, Tony. (2021). WAWASAN DUNIA KRISTEN DAN PANGGILAN GEREJA: ARAH GEREJA MODERN BERMISI. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. 5. 16. [10.46445/ejti.v5i1.328](https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.328).
- Sihotang, D. O. (2019). Optimalisasi penggunaan google class room dalam peningkatan minat belajar bahasa inggris siswa di era revolusi industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang). *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 77-81.

- Sihotang, D. O., Batu, J. S. L., & Purba, S. (2020, November). Analysis of Smartphone Use Policy. In *The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 252-255). Atlantis Press.
- Subu, Y. Y. (2014). Media Komunikasi Dalam Terang Dekrit Inter Mirifica. *Jurnal Masalah Pastoral*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v3i1.13>
- Taek, E. (2023). *Manfaat Media Internet Sebagai Sarana Katekese* 4(2).